

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa adalah satu sistem simbol vokal yang mana memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Dalam dunia komunikasi, terdapat ragam bahasa yang dimana membuat orang menggunakan varian bahasa yang mereka miliki atau gunakan untuk menyesuaikan dengan situasi tertentu. Dalam Bahasa Jepang, ragam bahasa digunakan sebagai bentuk penanda jenis kelamin.

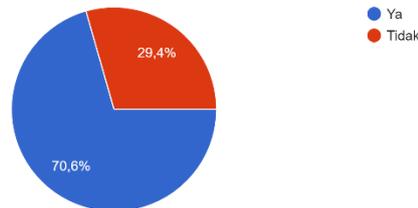
Ragam bahasa menurut Kridalaksana (2008:2006) adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicaraan, lawan bicara serta medium pembicara. Dengan kata lain, ragam bahasa bertujuan agar pembaca memahami maksud dari pembicara. Dalam ragam bahasa, partikel akhir juga berperan untuk menjukan varian bahasa yang digunakan. Menurut Suryadi (2018) dalam bahasa Jepang terdapat banyak partikel yang terletak pada akhir kalimat (*Shuujoshi*). Partikel akhir tersebut biasanya digunakan dalam bahasa percakapan yang diucapkan mengikuti nada suara yang dipakai untuk menyampaikan nuansa emosi. Soepardjo (2012:134) mengatakan partikel akhir (*Shuujoshi*) adalah partikel yang diletakkan di bagian akhir kalimat, dan berfungsi menyatakan perasaan pembicara dalam suatu komunikasi.

Shuujoshi atau partikel akhir dalam Bahasa Jepang merupakan aspek yang sangat penting dan juga keharusan, sedangkan dalam Bahasa Indonesia partikel akhir tidak menjadi keharusan atau bersifat arbitrer. Hal ini ditunjukkan sebagai contoh partikel *yo* dalam Bahasa Jepang bisa diterjemahkan menjadi 'lho'. Tetapi dalam nuansa pendebat dan kritik (*hanron* dan *hinan*) dan sebagai pelunak dalam kalimat perintah atau larangan (*meireikanwa*) sulit diterjemahkan menjadi 'lho'.

Terkait dengan pengetahuan dan kemampuan memahami *shuujoshi* dari pembelajar Bahasa Jepang, penulis telah melakukan angket sederhana berupa kuesioner kepada beberapa mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada.

Diagram 1. Diagram Pengetahuan Pembelajar Bahasa Jepang Mengenai Definisi *Shuujoshi*

Apakah anda mengetahui definisi shuujoshi?
34 jawaban



Pada diagram 1 menunjukkan hasil survei yang telah peneliti lakukan kepada beberapa pembelajar Bahasa Jepang. Pada survei tersebut menunjukkan bahwa terdapat 29,4% responden atau 10 orang dari 34 orang belum mengetahui definisi shuujoshi. Lalu 70,6% responden atau 24 orang lainnya sudah mengetahui definisi *shuujoshi*.

Diagram 2. Diagram Pengetahuan Pembelajar Bahasa Jepang Mengenai Contoh *Shuujoshi* Beserta Fungsinya

Apakah anda mengetahui contoh shuujoshi beserta fungsinya?
34 jawaban

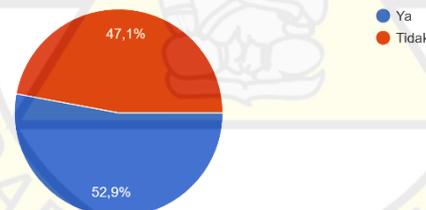
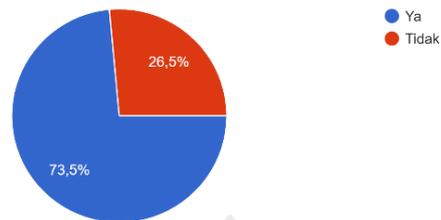


Diagram selanjutnya menunjukkan bahwa 47,1% responden atau 16 dari 34 orang pembelajar Bahasa Jepang belum mengetahui contoh shuujoshi beserta fungsinya. Disisi lain menunjukkan bahwa 52,9% responden atau 18 orang sisanya sudah mengetahui contoh *shuujoshi* beserta fungsinya.

Diagram 3. Diagram Pengetahuan Pembelajar Bahasa Jepang Mengenai *Shuujoshi No dan Yo*

Apakah anda tahu shuujoshi no dan yo?
34 jawaban



Kemudian diagram 3 menunjukkan bahwa 26,5% responden atau 9 orang belum mengetahui *shuujoshi no dan yo*. Disisi lain menunjukkan bahwa 73,5% responden atau 25 orang sudah mengetahui *shuujoshi no dan yo*.

Diagram 4. Diagram Pengetahuan Pembelajar Bahasa Jepang Mengenai Penggunaan *Shuujoshi No dan Yo*

Apakah anda tahu penggunaan dari shuujoshi no dan yo?
34 jawaban

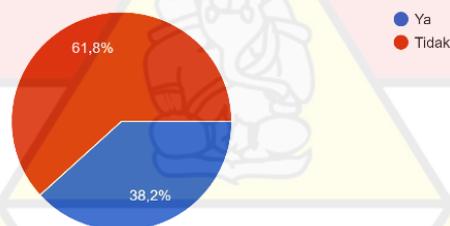
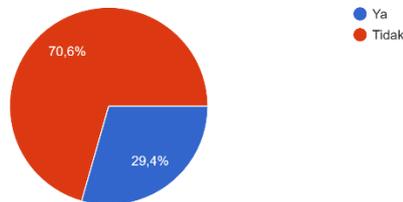


Diagram selanjutnya menunjukkan 61,8% responden atau 21 orang belum mengetahui penggunaan dari *shuujoshi no dan yo*. Disisi lain menunjukkan bahwa 38,2% responden atau 13 orang sudah mengetahui penggunaan dari *shuujoshi no dan yo*.

Diagram 5. Diagram Pengetahuan Pembelajar Bahasa Jepang Mengenai Perbedaan antara *Shuujoshi No* dan *Yo*

Apakah anda tahu perbedaan antara *shuujoshi no* dan *yo*?
34 jawaban



Pada diagram 5 menunjukkan bahwa 70,6% responden atau 24 orang belum mengetahui perbedaan antara *shuujoshi no* dan *yo*. Lalu 29,4% atau 10 orang sudah mengetahui perbedaan antara *shuujoshi no* dan *yo*.

Kesimpulan dari kuesioner yang telah peneliti buat ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengetahui definisi dari *shuujoshi*. Tetapi masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui definisi *shuujoshi*. Lalu hampir setengah dari responden belum mengetahui contoh *shuujoshi* beserta fungsinya. Kemudian hampir sebagian besar mahasiswa telah mengetahui *shuujoshi no* dan *yo*. Meskipun mengetahui *shuujoshi no* dan *yo*, masih banyak yang belum mengetahui penggunaan dari *shuujoshi no* dan *yo*. Kemudian sebagian besar mahasiswa belum mengetahui perbedaan antara *shuujoshi no* dan *yo*.

Berdasarkan angket dan kesimpulan dari kuesioner yang telah penulis buat, maka disimpulkan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *shuujoshi no* dan *yo*. Sehingga pada penelitian ini, penulis akan mengkaji analisis penggunaan *shuujoshi no* dan *yo*.

Saat ini penggunaan *shuujoshi* bisa dilihat dari karya atau budaya populer Jepang seperti *manga* dan *anime*. Penelitian ini untuk mengkaji penggunaan serta perbedaan dari *shuujoshi no* dan *yo* yang terdapat dalam *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru* yang dirilis pada tahun 2022. Dalam *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru* karakter utama yaitu Kitagawa Marin dan Gojou Wakana sering melontarkan *shuujoshi no* dan *yo* ketika berbicara. Contoh penggunaan *shuujoshi yo* :

(1) 五条 薫 : 小学校ん時も 中学ん時も 毎日ずっと 人形いじつ

てばっかだっただろう? 友達いねえんじゃねーかと思ってよ

Gojō Kaoru : Shōgakkōn toki mo chūgakun toki mo mainichi zutto ningyō ijitte bakkadattadarou? Tomodachi ine~e nja ne~ka to omotte yo

Gojō Kaoru : Kamu menghabiskan seluruh waktumu dengan mengurus boneka selama SD dan SMP kan? Aku sampai berpikiran kalau kau tidak punya teman lho

五条 新菜 : いーいるよ。。いるいる!

Gojō Wakana : i-iruyo.. iruiru!

Gojō Wakana : pu-punya kok.. punya punya!

(SBDWKWS, E1, 4:42 – 4:51)

Shuujoshi yo tersebut digunakan untuk menunjukkan penekanan kepada lawan bicara. Dalam konteks tersebut, Gojō Kaoru yang merupakan kakek dari Gojō Wakana bertanya kepada cucunya yang baru saja memasuki SMA apakah dia sudah punya teman atau belum. Karena Gojō Wakana sejak SD hingga SMP hanya bermain dengan boneka sehingga kakeknya bertanya apakah cucunya memiliki teman atau tidak. Tetapi Gojō Wakana berbohong kepada kakeknya dan menegaskan bahwa ia memiliki teman padahal kenyataannya tidak.

Partikel akhir *Yo* menurut Sudjianto (2000:79) digunakan untuk memberikan pernyataan dengan tegas, pengumuman ataupun nasihat pada orang lain. Dalam segi lisan, *shuujoshi yo* dapat digunakan baik pria maupun wanita. Contoh penggunaan *shuujoshi no* :

(2) 五条 新菜 : やってくれるんですか?

Gojō Wakana : yatte kurerun desuka?

Gojō Wakana : kamu mau melakukannya?

喜多川 海夢 : 当たり前じゃん。普通にやるよ。何言ってん
の?

Kitagawa Marin : Atarimaejan. Futsū ni yaru yo. Nani itten no?

Kitagawa Marin : Jelas dong. Aku biasa melakukannya loh. Kamu ngomong apa?

(SBDWKWS, E1, 11:29 – 11:33)

Shuujoshi no tersebut digunakan untuk menunjukkan pertanyaan kepada lawan bicara. Dalam konteks tersebut, Gojō Wakana bertanya kepada Kitagawa Marin apakah dia mau membersihkan kelas. Lalu Kitagawa Marin menjawab dengan bahwa dia akan membersihkan kelas, tetapi masih bingung kenapa Gojō Wakana bertanya seperti itu kepada dia. (Chino, 2006:61) mengemukakan bahwa *shuujoshi no* biasanya digunakan untuk menunjukkan pertanyaan, menyampaikan perintah yang halus, dan menyampaikan berita dengan lembut. Contoh lain penggunaan *shuujoshi no* :

(3) ^{きたがわ まりん}喜多川 海夢 : コスしたくてつくったの!

Kitagawa Marin : *kosushitakute tsukuttano!*

Kitagawa Marin : Aku membuatnya karena aku ingin cosplay!

^{ごじょう わかな}五条 新菜 : コス?

Gojō Wakana : *kosu?*

Gojō Wakana : *cosplay?*

(SBDWKWS, E1, 18:51 – 18:55)

Shuujoshi no tersebut digunakan untuk menunjukkan pernyataan kalimat penegas penutur. Dalam konteks, Kitagawa Marin menunjukan baju yang ia buat sendiri untuk cosplaynya. Lalu Gojō Wakana merasa sedikit bertanya dengan perkataan Marin Kitagawa. Kitagawa Marin menggunakan *shuujoshi no* sebagai penegasan halus untuk pernyataannya. *Shuujoshi no* digunakan untuk menyatakan keputusan atau ketegasan penutur (Kalamillah, 2016:4). Seperti yang dikatakan oleh (Chino, 2004:61) mengemukakan bahwa *shuujoshi no* biasanya digunakan untuk menunjukkan pertanyaan, menyampaikan perintah yang halus, dan menyampaikan berita dengan lembut. Selain itu *shuujoshi no* dalam sebuah konteks pertanyaan dapat digunakan oleh wanita dan pria, sedangkan kekhasan ragam wanita terdapat pada menyampaikan berita dengan lembut.

Berdasarkan hal di atas, penulis perlu melakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan serta perbedaan dari *shuujoshi no* dan *yo* dalam *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru* yang penulis teliti dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan *Shuujoshi No* dan *Yo* dalam *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru*”.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu oleh Ithrotun Nisa' Umul Khasanah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul “Analisis Fungsi Shuujioshi No dan Yo oleh Tokoh Wanita Dalam Anime Violet Evergarden Episode 1-9” yang diterbitkan bulan Oktober 2021. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik catat. Penelitian yang dilakukan oleh Ithrotun Nisa' Umul Khasanah adalah mengenai fungsi *shuujioshi no* dan *yo* penanda *joseigo*. Sumber data yang digunakan adalah *anime Violet Evergarden* Episode 1-9. Dalam penelitian tersebut, fungsi *shuujioshi no* memiliki dua fungsi yaitu menunjukkan sebuah pertanyaan dan penyampaian berita dengan lembut. Lalu dalam penelitian tersebut tidak ditemukan penggunaan fungsi *shuujioshi no* sebagai perintah halus. Kemudian untuk *shuujioshi yo* memiliki empat fungsi yaitu: (1) penunjuk pernyataan untuk memastikan. (2) penunjuk omelan atau hinaan. (3) penunjuk permohonan. (4) penunjuk ajakan.

Penelitian lain yang hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu oleh Dinda Saraswati Fakultas Bahasa dan Budaya Jepang, Universitas Darma Persada dengan judul “Analisis Fungsi dan Penggunaan *Shuujioshi Na, Ne, dan No* dalam *Anime Yakusoku No Neverland*” yang diterbitkan bulan Agustus 2020. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik catat yang diawali dengan mengumpulkan data berupa dialog yang terdapat dalam *anime Yakusoku No Neverland*. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kecenderungan *shuujioshi na* digunakan untuk perasaan negative, harapan, perasaan kagum, meminta pendengar melakukan sesuatu, kondisi yang tidak dipahami atau tidak dimengerti, penekanan, dan persepsi kepada pendengar. Kemudian penggunaan *shuujioshi ne* digunakan untuk menunjukkan keinginan memperoleh persetujuan pendengar, konfirmasi, penilaian terhadap sesuatu, dan meminta konfirmasi informasi yang didapat dari pihak lain. Lalu untuk penggunaan *shuujioshi no*

digunakan untuk menunjukkan pertanyaan, pernyataan, konfirmasi, dan menekankan tindakan atau memperjelas keadaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Artadi, Ari. Chonan K., Hermansyah D., Dan Hargo S dengan judul “Perbandingan Partikel Akhir Kalimat Bahasa Jepang 「YONE」 「YONA」 dan Bahasa Indonesia “Kan” “Ya”. Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 「よね」 dan 「よな」 memiliki kesamaan fungsi dan penggunaan sebagai upaya “konfirmasi”. Lalu terdapat perbedaan penggunaan dari segi gender, dimana 「よね」 umumnya digunakan oleh laki-laki. Kemudian dilihat dari teori *typology of knowledge types* menunjukkan bahwa jika kalimat lebih banyak diketahui oleh pembicara 「よね」 dan 「よな」 cenderung diterjemahkan menjadi "ya", sedangkan untuk kalimat yang lebih banyak diketahui oleh lawan bicara, 「よね」 dan 「よな」 bisa diterjemahkan “kan” atau “ya”.

Kesimpulan dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa *shuujoshi no* memiliki empat fungsi yaitu (1) menunjukkan pernyataan untuk memastikan, (2) penunjuk omelan atau hinaan, (3) penunjuk permohonan, dan (4) penunjuk ajakan. Kemudian untuk *shuujoshi na* digunakan untuk perasaan negative, harapan, perasaan kagum, meminta pendengar melakukan sesuatu, kondisi yang tidak dipahami atau tidak dimengerti, penekanan, dan persepsi kepada pendengar. Lalu penggunaan *shuujoshi ne* digunakan untuk keinginan memperoleh persetujuan pendengar, konfirmasi, penilaian terhadap sesuatu, dan meminta konfirmasi informasi yang didapat dari pihak lain. Kemudian partikel akhir *yona* dan *yone* memiliki kesamaan fungsi sebagai upaya “konfirmasi”. Jika kalimat lebih banyak diketahui oleh pembicara maka *yona* dan *yone* cenderung diartikan menjadi “ya”. Sedangkan jika kalimat cenderung diketahui oleh lawan bicara maka *yona* dan *yone* bisa diartikan “kan” atau “ya”.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa yaitu sebagian besar pembelajar Bahasa Jepang sudah

mengetahui definisi dari *shuujoshi*. Meskipun sudah mengetahui definisinya, hampir sebagian pembelajar Bahasa Jepang belum mengetahui contoh *shuujoshi* beserta fungsinya. Lalu sebagian besar pembelajar Bahasa Jepang belum mengetahui *shuujoshi no* dan *yo*. Kemudian masih banyak pembelajar Bahasa Jepang tidak mengetahui perbedaan antara *shuujoshi no* dan *yo*. Untuk bisa memahami fungsi dan makna *shuujoshi* dalam masyarakat Jepang, maka ada berbagai data yang bisa digali. Salah satunya dalam *anime* atau *manga* yang merupakan budaya populer Jepang. *Anime* atau *manga* tersebut bisa disebut menggambarkan model komunikasi langsung Bahasa Jepang yang menggunakan *shuujoshi*.

1.4 Pembatasan Masalah

Masalah yang menjadi topik penelitian ini adalah menganalisis penggunaan *shuujoshi no* dan *yo*. Kemudian masalah lainnya yaitu perbedaan antara *shuujoshi no* dan *yo*. Maka dari itu sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah budaya populer Jepang yaitu *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi so Suru* karya Fukuda Shinichi. Kemudian kajian pembahasan yang akan digunakan adalah analisis penggunaan *shuujoshi no dan yo* dalam *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi so Suru*.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fungsi atau penggunaan dan makna *shuujoshi no* dan *yo* dalam *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru*.
2. Apa persamaan, perbedaan fungsi penggunaan dan makna *shuujoshi no* dan *yo* dalam *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru*.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi atau penggunaan dan makna *shuujoshi no* dan *yo* dalam *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru*.
2. Untuk mengetahui persamaan, perbedaan fungsi penggunaan dan makna *shuujoshi no* dan *yo* dalam *anime Sono Kisekae Ningyou wa Koi wo Suru*.

1.7 Landasan Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian *joshi* dan juga jenis-jenisnya. Menurut Sudjianto (2014) *Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* atau kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2014:181) kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya. *Joshi* sama dengan *jodooshi* kedua-duanya termasuk *fuzokugo*, namun kelas kata *jodooshi* dapat mengalami perubahan sedangkan *joshi* tidak dapat mengalami perubahan (Sudjianto : 2014). Adapun jenis-jenis *joshi* menurut Hirai (dalam Sudjianto, 2014 : 181) berdasarkan fungsinya *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut.

1) *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya.

Joshi yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de* dan *ya*.

2) *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* atau kata-kata yang dapat mengalami perubahan (*dooshi, i-keiyooshi, na-keiyooshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk

kelompok ini misalnya *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni* dan *node*.

3) *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi, fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata selanjutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka* dan *zutsu*.

4) *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk dalam kelompok *shuujoshi* misalnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan *sa*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *joshi* merupakan kelas kata *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut. Adapun jenis-jenis *joshi* yaitu *kakujoshi, setsuzokujoshi, fukujoshi, shuujoshi*.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Narbuko (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Berhubungan dengan teori Narbuko, teori Boghdan & Biklen (1975) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati. Dengan pendapat para ahli, membuat penulis memilih metode ini dikarenakan sesuai dengan pembahasan masalah yang akan diteliti. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penggunaan *shuujoshi no* dan *yo*

pada *anime Sono Kisekai Ningyō wa Koi wo Suru*. Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca buku referensi dan penelitian terdahulu.
2. Menuliskan landasan teori dan definisi-definisi teori dan jenis-jenis *shuujoshi*.
3. Pengumpulan data kalimat pada *anime Sono Kisekai Ningyō wa Koi wo Suru*.
4. Analisis data atau kalimat berdasarkan fungsi dan makna *shuujoshi no* dan *yo*.
5. Membuat kesimpulan melalui data yang telah dianalisis.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan terlihat jelas penggunaan dan makna dari *shuujoshi no* dan *yo* dalam anime di Jepang. Dan juga dapat dilihat persamaan dan perbedaan dan makna *shuujoshi no* dan *yo* dalam *anime Sono Kisekai Ningyō wa Koi wo Suru*.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami definisi, jenis-jenis, fungsi, serta penggunaan *shuujoshi no* dan *yo* dalam *anime Sono Kisekai Ningyō wa Koi wo Suru*.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menggambarkan pembahasan pada penelitian ini, penulis telah membuat rencana penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam pendahuluan penulis akan membahas latar belakang, penelitian yang relevan, mengidentifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, jenis dan metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan menjabarkan mengenai partikel dan jenis-jenis partikel. Lalu definisi *shuujoshi* dan jenis-jenis *shuujoshi*. Serta penggunaan dan makna dari *shuujoshi no* dan *yo*.

BAB III Analisis Data

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil analisis dari data *shuujoshi no* dan *yo* yang telah dikumpulkan berdasarkan penggunaan dan maknanya. Serta hasil analisis persamaan dan perbedaan *shuujoshi no* dan *yo* dalam anime *Sono Kisekae Ningyowa Koi wo Suru*.

BAB IV Kesimpulan

Dalam bab ini merupakan penjelasan berupa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis penggunaan dan makna *shuujoshi no* dan *yo*.

